

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah, tidak melalui kekerasan, pemaksaan atau kekuatan senjata. Islam tidak membenarkan pemeluk-pemeluknya melakukan pemaksaan terhadap umat manusia, agar mereka mau memeluk agama Islam. Setidaknya ada dua alasan, mengapa Islam tidak membenarkan pemaksaan tersebut. Pertama, Islam adalah agama yang benar dan dapat diuji kebenarannya secara ilmiah. Kedua, masuknya iman ke dalam kalbu setiap manusia merupakan hidayah Allah SWT, tidak ada seorangpun yang mampu dan berhak memberi hidayah ke dalam kalbu manusia kecuali Allah SWT.

Allah memerintahkan kepada setiap hambaNya untuk menunaikan kewajiban-kewajiban. Misalnya mengenai salat lima waktu, zakat, puasa dan haji. Di samping ibadah-ibadah itu diisyaratkan, namun juga diterangkan bagaimana tata cara pelaksanaannya, (Amin, 2022) Dengan demikian, peranan agama sangat penting dalam memengaruhi pola tindak, pola ucap, dan pola pikir seorang muslim. Salah satu yang senantiasa menjadikan sebagai sarana untuk men-charge keimanan seorang muslim ialah dengan pembinaan dakwah. Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim di dunia. Kewajiban ini erat kaitannya dalam upaya penyadaran, pembinaan pemahaman keyakinan, dan pengalaman ajaran Islam. Sehingga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan berdampak positif bagi kehidupan manusia yang sebelumnya mempunyai sifat negative (Widianti, 2019).

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara komunikasi dan interaksi manusia secara drastis. Dalam konteks dakwah, hal ini menimbulkan tantangan baru dalam menyebarkan pesan-pesan agama dan mengajak masyarakat untuk memahami nilai-nilai Islam. Media sosial menjadi platform yang sangat berpengaruh dalam menyebarkan informasi dan pesan-

pesan dakwah. Namun, di balik potensinya, media sosial juga memiliki tantangan seperti penyebaran informasi yang tidak valid dan memperkuat polarisasi.

Tantangan dakwah di zaman sekarang begitu kompleks, karena berkaitan dengan munculnya media siber dalam media komunikasi baru, media siber bisa disebut juga media online, digital media, media virtual, e media, network media, media baru, media web dan sebagainya. Pada media baru khalayak tidak sekedar ditempatkan sebagai objek sasaran dari pesan. Perubahan teknologi media serta pemaknaan terhadap media telah memperbaharui peran khalayak untuk menjadi lebih interaktif terhadap pesan tersebut. Komunikasi interaktif ini telah mengaburkan batasan-batasan fisik maupun sosial (Ruli,2013).

Masuknya arus globalisasi secara meluas dikalangan masyarakat di dunia maya melalui internet membuat banyak perubahan di kehidupan masyarakat, internet atau istilah lain disebut media digital bisa berdampak negatif dan positif untuk penggunaanya, untuk hal negatif internet dapat merusak akhlak, moral, serta perilaku dan sifat manusia seperti pornografi, rasis, pelecehan, kekerasan dan lainnya dalam bentuk cybercrime, dalam hal positif media digital dapat bermanfaat salah satunya yaitu untuk mendapatkan informasi serta memudahkan dalam proses penyebaran dakwah. Media Digital kini menjadi alternatif media yang paling mudah mendapat akses informasi atau berita, karena media online adalah sarana mendapatkan informasi paling efektif yang ada di era lebih maju yaitu era teknologi informasi (Syarifudin, 2010).

Era revolusi industri 4.0 juga mengubah cara pandang tentang pendidikan dan dakwah. Berbagai usaha untuk menyebarkan dakwah islami sangat terkait dengan perubahan-perubahan yang dialami manusia, tidak dapat dipisahkan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah membuat manusia dapat menguasai, mengelola dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan umat manusia, sehingga dakwah islam dapat diterima oleh seluruh manusia (Jakfar,2006). Eksistensi dakwah digital menjadi kebutuhan bagimasyarakat. Dengan berlangsungnya penyampaian pesan ajaran Islam melalui jaringan internet bisa mengantarkan masyarakat kejalan yang lurus tanpa mengeluarkan modal yang lebih besar. Terlebih lagi pada era globalisasi sekarang ini peluang

untuk berkembangnya arus informasi dan teknologi tidak dapat dihalangi lagi. Dengan mengupayakan transformasi pemahaman ajaran Islam dalam perspektif sains dan teknologi dapat memecahkan problematika umat dewasa ini bahkan di masa yang akan datang (Muis, 2011).

Perubahan minat dan aktivitas mahasiswa di era digital turut mempengaruhi cara dakwah dilakukan. Keterlibatan mereka dalam media sosial, konten digital, dan kesibukan lainnya memerlukan pendekatan yang sesuai untuk menarik perhatian dan keterlibatan mereka dalam dakwah. Dakwah, atau usaha untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, memang merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Hal ini sesuai dengan ajaran agama Islam yang mengajarkan pentingnya berbagi pengetahuan dan kebaikan kepada sesama. Dakwah bukan hanya tentang menyampaikan ajaran agama, tetapi juga tentang upaya penyadaran, pembinaan pemahaman keyakinan, dan pengalaman ajaran Islam sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Dewi Sadiyah, 2015). Sebagaimana tercantum dalam firman Allah dalam Q.S. An-Nahl: 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.*

Penyebaran ilmu Agama Islam oleh mahasiswa, yang lebih dikenal sebagai dakwah kampus, merupakan salah satu tahapan dakwah yang sangat penting dalam dakwah pelajar. Dakwah kampus memiliki kekhasan tersendiri dalam pergerakannya dan memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang besar terhadap masa depan suatu bangsa, karena mahasiswa merupakan calon pemimpin masa depan. Ketika dakwah kampus mampu mencetak alumni yang memiliki pemahaman dan kesadaran yang tinggi terhadap ajaran Islam, maka perbaikan umat di masa yang akan datang menjadi lebih pasti (Tri Kurniati, 2015).

Salah satu keunikan dari dakwah kampus adalah kemampuannya untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kondisi sosial yang ada. Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam yang rahmatan lil alamin, yaitu ajaran yang mengedepankan nilai-nilai kasih sayang, toleransi, dan keadilan. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap kaidah dan hakikat dakwah, dakwah kampus dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk pemikiran dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam (Tri Kurniati & Prasetyo Budi, 2015).

Pemanfaatan media digital, khususnya media sosial (medsos) seperti Instagram (IG) dan YouTube, menjadi salah satu strategi dakwah yang sangat efektif di era digital ini. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media sosial telah menjadi platform yang tidak hanya digunakan untuk berbagi informasi pribadi, tetapi juga untuk menyebarkan pesan-pesan yang bersifat sosial, pendidikan, dan agama. Hal ini menjadikan media sosial sebagai alat dakwah yang potensial, khususnya bagi kalangan mahasiswa yang akrab dengan penggunaan teknologi digital.

Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) sebagai organisasi dakwah di lingkungan kampus memiliki peran strategis dalam menjawab tantangan dakwah di era digital. Dengan memanfaatkan media digital seperti Instagram, YouTube, dan platform lainnya, LDM dapat menyampaikan pesan-pesan keislaman yang relevan, menarik, dan mudah diakses oleh berbagai kalangan, khususnya mahasiswa dan masyarakat umum.

Pemanfaatan media digital dalam dakwah tidak hanya memperluas jangkauan pesan dakwah, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Di antaranya, masyarakat memperoleh akses terhadap konten keislaman yang kredibel dan inspiratif, meningkatkan literasi keagamaan di kalangan generasi muda, serta membangun ruang diskusi yang positif di tengah derasnya arus informasi digital yang sering kali menyesatkan.

Dengan demikian, strategi dakwah berbasis media digital oleh LDM menjadi bentuk kontribusi nyata dalam membina masyarakat yang religius, kritis, dan bijak dalam memanfaatkan teknologi. Hal ini juga menjadi jawaban atas kebutuhan dakwah yang kontekstual dengan perkembangan zaman,

sekaligus menjadi sarana pemberdayaan masyarakat dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara lebih mendalam.

Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Sejati di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, sebagai salah satu organisasi yang memiliki tujuan mulia untuk mencetak kader-kader dakwah yang berkualitas dan profesional, seharusnya dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin. Melalui media sosial, LDM dapat menjangkau lebih banyak mahasiswa, serta masyarakat umum, dengan cara yang lebih mudah, cepat, dan efektif. Namun, meskipun media sosial memiliki potensi besar, kenyataannya LDM Sejati masih belum maksimal dalam memanfaatkan platform seperti Instagram dan YouTube untuk dakwah.

Kebaruan utama dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang tidak hanya melihat media digital sebagai alat bantu komunikasi, tetapi sebagai bagian integral dari strategi dakwah LDM yang efektif, kontekstual, dan berorientasi pada nilai-nilai dakwah sejati seperti ketulusan, kedekatan emosional, dan keberlanjutan. Penelitian ini juga menyajikan model dakwah digital yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat sasaran, serta mengevaluasi efektivitas penggunaan media seperti Instagram dan YouTube dalam menyampaikan pesan dakwah yang bermakna.

Dengan demikian, skripsi ini memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan strategi dakwah modern yang tetap mempertahankan nilai-nilai inti LDM, serta membuka ruang inovasi dalam bidang komunikasi dakwah berbasis digital.

Dalam memanfaatkan sosial media untuk dakwah, para dai atau organisasi dakwah dihadapkan pada tantangan-tantangan yang perlu diatasi (Sumadi, 2016). Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain kurangnya keterampilan dalam pembuatan konten dakwah yang menarik dan belum terbiasanya pengurus LDM dalam memanfaatkan platform digital secara optimal. Di sisi lain, mahasiswa sebagai agen perubahan seharusnya memiliki kapasitas untuk memanfaatkan teknologi ini dengan lebih kreatif dan inovatif. Dalam dunia dakwah, penting untuk menggunakan media sosial yang tidak hanya efektif dalam menyampaikan pesan, tetapi juga sesuai dengan perkembangan zaman.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih terstruktur dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para mahasiswa, terutama pengurus LDM Sejati, agar mereka dapat menguasai berbagai teknik dakwah digital. Hal ini meliputi pembuatan konten dakwah yang menarik di Instagram, serta pembuatan video dakwah yang inspiratif dan edukatif di YouTube, dengan memperhatikan etika dan pesan yang ingin disampaikan.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti Mengenai **“Pemanfaatan Media Digital Sebagai Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Sejati Di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat permasalahan dalam Pemanfaatan Media Digital Sebagai Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Sejati Di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, diantaranya :

1. Berubahnya Minat dakwah secara tatap muka di lingkungan mahasiswa.
2. Kesiapan LDM Sejati dalam melakukan dakwah melalui media internet masih ada kendala.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, pentingnya menetapkan batasan menjadi sangat jelas. Hal ini bertujuan agar penelitian dapat tetap fokus, sistematis, dan tidak menyimpang dari pembahasan masalah yang dihadapi. Fokus penelitian ini adalah pemanfaatan media digital (YouTube dan Instagram) sebagai-strategi dakwah LDM Sejati untuk menciptakan kader dai, peneliti perlu melakukan analisis ulang guna memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dengan menetapkan batasan yang jelas dan fokus pada strategi-strategi dakwah ini, penelitian diharapkan dapat memberikan panduan yang sistematis dan terarah untuk menciptakan kader dai yang berkualitas di era digital, khususnya di lingkungan LDM UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan media digital (YouTube dan Instagram) dalam melakukan strategi dakwah yang diterapkan?
2. Bagaimana strategi yang diterapkan pada media digital (YouTube dan Instagram) dalam kegiatan berdakwah?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam dakwah di media digital dan Solusinya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dan manfaat yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian diantaranya:

Untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media digital (YouTube dan Instagram) dalam melakukan strategi dakwah yang diterapkan.
2. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan pada media digital (YouTube dan Instagram) dalam kegiatan berdakwah.
3. Untuk mengetahui kendala- kendala yang dihadapi dalam dakwah di media digital dan solusinya.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian studi ilmu komunikasi khususnya di IAIN Syekh Nurjati Cirebon yaitu tentang Pemanfaatan Media Digital Sebagai Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Sejati di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon diharapkan pula dapat penambah referensi bagi penelitian lain berkaitan dengan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pemanfaatan media digital sebagai strategi dakwah secara lebih praktis.

b. Bagi Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam

meningkatkan proses pembentukan karakter mahasiswa yang lebih baik dalam berbagai aspek, baik dari sudut pandang agama, sosial kemasyarakatan, maupun individu, berdasarkan pada literatur yang relevan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

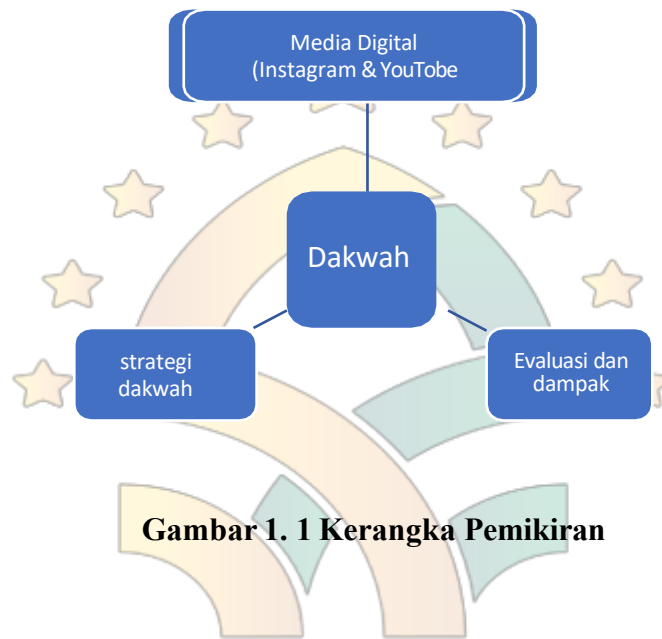
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi titik awal referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan tentang pola komunikasi orang tua dalam membentuk karakter anak.

G. Kerangka Pemikiran

Dalam Pemanfaatan Media Digital Sebagai Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Sejati Di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memperkuat pemahaman konsep dakwah digital dan strategi komunikasi yang di gunakan untuk membentuk kader dakwah digital. Hal ini dapat dilakukan melalui studi literatur dan kajian yang mendalam tentang konsep dakwah digital.

Dalam konteks dakwah, media online memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah secara efektif dan efisien. Para da'i dan lembaga dakwah dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan kemampuan dan pemanfaatan teknologi guna menyebarkan dakwah dengan lebih baik. Dengan akses yang semakin terbuka terhadap teknologi, dakwah melalui media online menjadi sebuah kebutuhan. Media online memungkinkan pesan dakwah tersebar luas ke seluruh dunia dalam waktu singkat dan tanpa batas geografis. Hal ini sangat penting mengingat dampak negatif dari globalisasi, seperti pornografi, rasis, dan pelecehan, yang dapat merusak akhlak, moral, serta perilaku manusia. Oleh karena itu, para da'i dan lembaga dakwah perlu terus mengembangkan strategi dakwah melalui media online yang efektif dan relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Penting juga untuk memastikan pesan-pesan yang disampaikan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang sejati, serta memberikan solusi yang konkret dan positif bagi masyarakat dalam

menghadapi dampak negatif globalisasi. Dengan demikian, dakwah melalui media online dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentengi masyarakat dari dampak negatif globalisasi.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

UINSSC
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
 SYEKH NURJATI CIREBON